

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada saat sekarang ini ditengah kemajuan pengetahuan, teknologi, dan sistem informasi masih banyak pesantren yang mempertahankan tradisinya menjalankan program pondok pesantren dengan sistem khas tradisional pesantren (salafiyah). Namun tidak sedikit pondok pesantren yang mengkombinasikan sistem pendidikan madrasah (sekolah) dalam sistem pendidikan di pondok pesantren.

Pondok pesantren yang memiliki dukungan yang lebih seperti bangunan yang memadai, lahan yang luas, dana yang cukup untuk pengembangan pesantren, murid yang banyak, tenaga pengajar yang layak dan tenaga administrasi serta sarana prasarana lain yang mendukung terselenggaranya pendidikan madrasah di pondok pesantren itu akan lebih memajukan pondok pesantren dengan sistem madrasah. Namun pondok pesantren yang tidak memiliki dukungan dan fasilitas yang memadai, serba pas pasan lalu memaksakan diri untuk mengakomodasi sistem pendidikan madrasah di pondok pesantren, jangan berharap bisa berjalan dengan baik, bahkan ada kemungkinan pondok pesantren yang tadinya berjalan lancar bisa saja terhenti dan madrasahpun tersendat-sendat perkembangannya dan pada akhirnya lembaga itu sirna.

Noor Mahpudin (2006) menyampaikan ada beberapa faktor negatif yang akan di alami pondok pesantren akibat mengakomodasi pendidikan madrasah (sekolah) di lingkungan pondok pesantren diantaranya:

- 1) Kehadiran para siswa di sekolah/madrasah di lingkungan pondok pesantren, setidaknya akan mengusik kekhusuan para santri dalam belajar di pesantren,

lama kelamaan para santri menjadi tidak kerasan, akhirnya memutuskan untuk pindah ke pesantren lain yang tidak berdampingan dengan madrasah.

- 2) Dari hari kehari pondok pesantren makin mengecil, terhijab madrasah/sekolah, sehingga tidak mustahil pesantren manjadi terkubur tinggal simbol saja, akhirnya yang berkembang pesat adalah madrasah(sekolah).
- 3) Akan menurunnya daya tarik pondok pesantren terhadap masyarakat. Terutama masyarakat kalangan ekonomi lemah kebawah, disamping fanatisme masyarakat tertentu yang lebih antusias terhadap pondok pesantren yang khas tradisional murni (salafiyah).

Itu salah satu gambaran yang menegaskan bahwa antara madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan pesantren itu sendiri, perlu manajemen yang bagus yang bisa menyatukan program dan tujuan madrasah dan pondok pesantren yang sinergi untuk memajukan dua lembaga secara bersama.

Data lembaga keagamaan di Jawa Barat Tahun 2014 berdasarkan pada hasil pendataan EMIS bidang Madrasah dan PD Pontren tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Tabel data lembaga pendidikan Agama provinsi Jawa Barat  
Sumber EMIS Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat

NO	Nama lembaga	Jumlah lembaga	Status		Jumlah Guru/Ustadz	Jumlah Siswa/Santri
			N	S		
1	Madrasah Aliyah	1002	79	923	33.326	134.281
2	Pondok Pesantren	7567	-	7567	38.157	546.674
3	Madrasah Diniyah	23910	-	23910	47.488	376.588
4	TKQ/TPQ	12530	-	12530	37.590	250.600

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:  
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dari data tersebut lembaga pendidikan khususnya pendidikan keagamaan (Madrasah dan pondok pesantren) di Jawa Barat sangat mempunyai peran dan potensi untuk mengembangkan kultur dan budaya pendidikan yang positif, dan tentu itu semua memerlukan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan (Madrasah) yang bermutu.

Sebetulnya model penyelenggaraan di agama telah diatur dengan baik dalam sistem pendidikan kita, dimana madrasah merupakan bagian di dalamnya yang secara terperinci posisi madrasah dalam setiap jenjang pendidikan memperoleh proporsi yang baik dari sisi normatif. Akan tetapi masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dalam operasionalnya, bahwa mutu pendidikan tidaklah hanya sebatas dan berkisar pada mutu hasil belajar siswa akan tetapi mutu hasil belajar tersebut merupakan gambaran mutu pendidikan yang memiliki latar belakang banyak aspek yang mendorong tercapainya mutu pendidikan, baik yang berperan sebagai masukan-masukan mentah (*raw inputs*), masukan-masukan peralatan (*instrumental inputs*), masukan-masukan lingkungan (*environmental inputs*) ataupun mutu proses penerapannya.

Untuk memahami masalah mutu pendidikan, maka perlu dicermati masalah indikator variabel-variabel mutu pendidikan. Depdiknas (2000; 5) menyebutkan bahwa terdapat 7 variabel mutu pendidikan, yakni (1) nilai evaluasi belajar siswa, (2) angka mengulang (tinggal kelas), putus sekolah dan lulusan, (3) sarana dan prasarana pendidikan, (4) kualifikasi guru, (5) pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah, (6) biaya pendidikan dan (7) partisipasi pihak orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tentu saja dengan memperhatikan variabel-variabel mutu pendidikan tersebut di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa hanya merupakan implikasi dari variabel-variabel mutu pendidikan lainnya yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Indikator variabel yang

memiliki daya dukung terhadap mutu pendidikan meliputi sarana dan prasarana, fasilitas belajar, guru, proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan khususnya pendidikan tingkat menengah yang diselenggarakan pada satuan SMA, masih ada variabel-variabel mutu lainnya. Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang setara dengan SMA. Variabel-variabel mutu lainnya yang mempengaruhi mutu pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan Madrasah Aliyah adalah biaya pendidikan, jumlah siswa per kelas, kualifikasi guru dan rasio guru dengan siswa.

Inilah salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan, karena peningkatan mutu madrasah, khususnya Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren, mengingat pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah juga masih merupakan bagian dari sistem pendidikan menengah. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan sistem pendidikan nasional tidak hanya cukup dengan melihat dan menyoroti keberhasilan pendidikan sekolah menengah atas saja, akan tetapi juga melihat secara total keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Aliyah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Tilaar (2000) bahwa keberhasilan yang merefleksikan mutu pendidikan menengah mendasari tercapainya pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa masih ada kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah yang menyangkut fungsi pengembangan intelektual peserta didik maupun untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka pengembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga menuntut semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pendidikan madrasah untuk mengembangkan nilai-nilai kreatifitas dan inovasi mutu madrasah. Dengan kata lain bahwa

penyelenggaraan pendidikan di lembaga-lembaga madrasah diharapkan mampu merespon tuntutan kehidupan saat ini.

Diantara madrasah aliyah di Jawa Barat yang selalu konsen dalam pengembangan mutu pendidikan umum dan pendidikan agama adalah Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Darusslam Kabupaten Ciamis.

Madrasah Aliyah Negeri Cipasung merupakan lembaga madrasah yang bersejarah di Kab Tasikmalaya berasal dari Sekolah Persiapan (SP) IAIN Sunan Gunung Djati cabang Cipasung yang didirikan pada 1 Juli 1969 dan diresmikan pada 28 Maret 1970. SP IAIN didirikan oleh Yayasan Pesantren Cipasung dalam rangka memperluas lembaga pendidikan di Pesantren Cipasung. Setelah berjalan delapan tahun, SP IAIN berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cipasung dengan Keputusan Menteri Agama nomor 17 tahun 1978. Perubahan status ini mempunyai dampak positif terhadap perkembangan lembaga. Secara berangsur-angsur MAN Cipasung berusaha meningkatkan diri baik pengembangan fisik maupun nonfisik, dan sejak tahun 1998 dipercaya sebagai MAN Model. Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan di MAN Cipasung berpegang pada asas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama, serta antara tuntutan dan prakarsa. Visi Misi madrasah ini adalah Unggul Taqwa dan Bermartabat (UTAMA).

Madrasah Aliyah Negeri Darusslam juga merupakan Madrasah yang bersejarah di Kab. Ciamis Pondok pesantrenyan berdiri sejak tahun 1929 K.H. Irfan Hielmy (alm), Kemudian pada tahun 1969 berdiri Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang semula merupakan Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Kabupaten Ciamis berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 62 Tahun 1969 pada tanggal 2 Djuli tahun 1969.

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:  
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah  
Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten  
Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam perjalanannya yang telah mencapai usia 45 tahun ini, MAN Darussalam Ciamis berkomitmen pada aturan yang berlaku yang kemudian dikembangkan dengan arah kebijakan madrasah serta pendayagunaan potensi tenaga edukatif, tenaga administratif serta fasilitas sarana yang ada di MAN Darussalam Ciamis. Kondisi demikian tentu akan menunjukkan jati dirinya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang dicapai peserta didik. Demikian pula sebagai arah timbal balik hubungan madrasah dengan masyarakat, MAN Darussalam Ciamis telah menunjukkan perhatian serta kepercayaan masyarakat yang semakin positif. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan peminat siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat sehingga dalam penerimaan siswa baru diadakan seleksi melalui batasan nilai (hasil Ujian Nasional dan tes khusus).

Visi MAN Darusslam adalah Menjadi Madrasah Aliyah Negeri bertaraf internasional, unggul dalam pendidikan kepemimpinan dan pengajaran di pesantren, serta penanaman semangat siswa dalam meraih prestasi.

Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung madrasah ini juga berawal dari sebuah pondok pesantren khusus tilawatil Qur'an yang mana pimpinan Pontren tersebut pernah menjadi Imam di Masjidil Haraam Mekah karena kepisahannya dalam membaca Al Qur'an. Hingga sampai sekarangpun ciri khas dari siswa madrasah ini adalah dalam bidang Qira'atil Qur'an.

Ketiga madrasah di pondok pesantren ini bagi peneliti merupakan madrasah yang sangat luar biasa dan sangat penting untuk dijadikan sumber dan tempat penelitian, dimana sejarah telah mencatat keberhasilan keberhasilan siswa lulusan madrasah tersebut. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari manajemen yang dikembangkan pada lembaga madrasah dan pondok pesantren yang menaungi madrasah sehingga terjadi kolaborasi manajemen mutu yang berkesinambungan yang membuat siswa lulusannya bermutu. Bagaimanakah manajemen perencanaanya?, manajemen

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:  
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pengelolaannya?, manajemen monitoring dan evaluasi? dan manajemen tindakan perbaikan mutu? pada madrasah tersebut. Peneliti yakin dalam manajemen madrasah tersebut ada persamaan dan perbedaan strategi dalam menjalankan manajemen tersebut dan itu merupakan temuan dan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peneliti khususnya dan untuk lembaga-lembaga lain pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu Madrasah Aliyah di Jawa Barat.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung dihadapkan pada situasi dan tantangan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan manajemen mutu madrasah dalam konteks pengelolaan madrasah. Berbagai upaya mewujudkan madrasah yang memprioritaskan input, proses, output, serta pengawasan dalam meningkatkan mutu madrasah di pondok pesantren, terus dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholders dan pelaksana pendidikan. Kompetensi semua pihak selalu menjadi harapan untuk dapat memberikan ruang dalam menyampaikan gagasan dan implementasinya. Untuk itu peran kepala madrasah, pimpinan pondok pesantren, masyarakat, para guru, ustadz, siswa sangat penting sekali dalam peningkatan mutu madrasah di pondok pesantren. Oleh karena itu, upaya mewujudkan manajemen mutu madrasah di pondok pesantren dituntut untuk fokus pada pelanggan (peserta didik), adanya keterlibatan semua warga madrasah dan pondok pesantren, adanya ukuran baku mutu pendidikan madrasah, memandang pendidikan sebagai sistem dan mengadakan perbaikan mutu madrasah secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi Kemenag Provinsi Jawa Barat (Monev Kinerja Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren Jawa Barat 2013) mengidentifikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan pada lembaga-

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:  
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

lembaga Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat perlu ditingkatkan mutu madrasahnyanya, terutama perencanaan program, pengelolaan program, pemeriksaan dan evaluasi program, serta tindak lanjut perbaikan mutu program madrasahnyanya sehingga dengan demikian diharapkan mampu untuk merespon berbagai perkembangan zaman tuntutan kebutuhan pada saat ini.

Pada umumnya lembaga-lembaga Madrasah Aliyah masih dihadapkan pada beberapa kendala yang juga mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan, baik yang berkenaan dengan latar belakang siswa dan keluarganya, dukungan berbagai sumber pendidikan, kualifikasi dan rendahnya partisipasi dari masyarakat.

Dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014, mengenai penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat, diperoleh indikasi adanya beberapa kendala yang berpengaruh, baik dari aspek manajemen termasuk kepemimpinan, proses, maupun hasil pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari potensi akademik siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya lebih rendah jika dibandingkan dengan calon-calon siswa yang hendak masuk ke Sekolah Menengah Atas favorit, baik itu negeri ataupun swasta.

Secara langsung hal ini dapat diketahui dengan melihat perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dimana para calon siswa Madrasah Aliyah relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan mereka yang masuk ke sekolah-sekolah favorit yang ada. Latar belakang ekonomi keluarga dari sebagian besar siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri berasal dari keluarga ekonomi keluarga kelas menengah dan ekonomi keluarga kelas bawah, dan selanjutnya terbatasnya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi serta kurangnya dukungan dana dari pemerintah dan masyarakat khususnya untuk peningkatan

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:  
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu



mutu Madrasah Aliyah. Sebenarnya jika segenap potensi yang ada di Madrasah Aliyah khususnya madrasah aliyah yang di Pondok pesantren diberdayakan secara optimal, maka sesungguhnya peningkatan mutu baik dari aspek proses dan kelulusan Madrasah Aliyah dapat tercapai.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, pertanyaan penelitian dapat peneliti rumuskan : *Bagaimanakah Manajemen Mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren.*

Secara lebih khusus rumusan pertanyaan penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah Perencanaan mutu yang ditetapkan oleh kepala Madrasah Aliyah dan Pimpinan Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung dalam menyiapkan lulusan siswa yang bermutu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung?
3. Bagaimanakah monitoring dan evaluasi kegiatan mutu yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung yang di Pondok Pesantren?
4. Bagaimanakah Tindakan perbaikan mutu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung yang di pondok pesantren?

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui, memaknai dan mendeskripsikan manajemen mutu dan mengembangkan model hipotetik peningkatan manajemen mutu yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah di

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perencanaan mutu, yang ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung.
2. Menganalisis strategi pelaksanaan mutu dan pengawasan mutu pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung.
3. Menganalisis strategi pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung.
4. Menganalisis upaya yang dilakukan tentang tindakan perbaikan mutu yang diterapkan pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan dan mempertajam teori dan konsep yang berkaitan dengan manajemen pendidikan pada umumnya dan khususnya bidang manajemen mutu dalam pendidikan.

- b. Menjadi rujukan bagi pengelolaan lembaga pendidikan (madrasah) dalam melakukan manajemen mutu di madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Sebagai upaya perbaikan dan pengembangan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren dalam melaksanakan peran dan fungsinya menyiapkan siswa yang kompetitif, berintelektual tinggi, berakhlak mulia dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik.
- b. Sebagai rujukan bagi pihak madrasah dalam melakukan manajemen mutu karena madrasah harus mengambil langkah yang sistematis, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan upaya perbaikan yang mengacu pada peningkatan mutu, serta melibatkan berbagai pihak terutama pondok pesantren, komite madrasah, masyarakat dan lingkungan lain yang membutuhkan lulusan madrasah.

## F. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini ditulis dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi disertasi.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran yang terdiri dari kajian teori, kerangka pemikiran penelitian

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus kajian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan berisi pemaparan tentang hasil penelitian terkait; A. Temuan Penelitian, yang terdiri dari 1. Perencanaan mutu MAN Darussalam Kab. Ciamis MAN Cijantung Kab. Ciamis dan MAN Cipasun Kab. Tasikmalaya; 2. Pelaksanaan Mutu MAN Darussalam Kab. Ciamis MAN Cijantung Kab. Ciamis dan MAN Cipasun Kab. Tasikmalaya, 3. Evaluasi pelaksanaan Mutu MAN Darussalam Kab. Ciamis MAN Cijantung Kab. Ciamis dan MAN Cipasun Kab. Tasikmalaya, 4. Tindak Lanjut Perbaikan Mutu MAN Darussalam Kab. Ciamis MAN Cijantung Kab. Ciamis dan MAN Cipasun Kab. Tasikmalaya B. Pembahasan Hasil Penelitian, dan C. Model Hipotetik manajemen Mutu Madrasah di Pondok Pesantren

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan implikasi dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.